



PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Risna

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Baubau

E-mail: risna@poltekbaubau.ac.id

Article History:

Received: 19-11-2023

Revised: 03-12-2023

Accepted: 17-12-2023

Keywords:

Liquidity, Solvency,
Activity, Profitability,
Profit

Abstract: *This research aims to determine the effect of liquidity, solvency, activity and profitability on profits in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 to 2018. The sampling method was carried out using the purpose sampling method, and based on predetermined criteria, the number of samples was as large as 35 samples of mining companies active during the period 2012 to 2018. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with SPSS application tools. The results of this research show that the liquidity ratio has no significant effect on profits, the solvency ratio has a significant effect on profits, the activity ratio has a significant effect on profits, and the profitability ratio has a significant effect on profits.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Perubahan laba merupakan peningkatan prosentase dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini. Laba suatu perusahaan disetiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa (Suwardjono dalam Purba, 2015).

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap perubahan laba dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Di ambil lima (5) sampel perusahaan sebagai objek penelitian, hal ini disebabkan karena keterbatasan akses untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan pertambangan.

Tabel 1 Objek Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk
2	PTBA	Bukit (Persero) Asam Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	TINS	Timah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan dari lima (5) sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut maka tabel berikut merupakan laba bersih pertahun masing-masing perusahaan.

**Tabel 2 Laba Bersih Pertahun (Rp. 000.000)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018**

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	3.691.474	2.747.534	1.872.506	2.433.396	5.129.461	7.019.638	6.785.955
PTBA	2.269.074	2.351.350	2.123.653	1.875.933	1.875.631	3.859.402	5.861.571
ELSA	135.597	242.605	418.092	375.831	318.798	238.473	288.075
ITMG	4.125.028	2.809.369	2.490.711	889.432	1.795.815	3.382.976	3.775.906
TINS	435.699	549.697	638.699	1.062.657	313.093	483.358	636.234
Jumlah	10.656.872	8.700.555	7.543.661	6.637.249	9.432.798	14.983.847	17.347.741

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Dari tabel dapat dilihat perubahan fluktuasi laba pada perusahaan pertambangan setiap tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2018.

Latar belakang permasalahan diatas melandasi penulis untuk mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI

Rasio Likuiditas

- 1) **Rasio Lancar (*Current Ratio*)** merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:134).
- 2) **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)** menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Nilai persediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayarnya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017:136). Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas (Sutrisno dalam Riadi, 2016:20).
- 3) **Rasio Kas (*Cash Ratio*)** merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) (Kasmir, 2017:138).

- 4) **Rasio Modal Kerja (*Inventory Net Working Capital*)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2017:141).

Rasio Solvabilitas

- 1) **Rasio Aset Hutang (*Debt to Assets Ratio*)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017:156).
- 2) **Rasio Ekuitas Hutang (*Debt to Equity Ratio*)** adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157).
- 3) **Ratio Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt to Equity*)** merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan LTDtER adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.
- 4) **Rasio Waktu Bunga Yang Diperoleh (*Time Interest Earned*)** merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Sedangkan menurut Van Home dalam Kasmir (2017:160), *Time Interest Earned* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.
- 5) **Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)** merupakan rasio yang menyerupai *Time interest earned ratio*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (Kasmir, 2017:162).

Rasio Aktivitas

- 1) **Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)** menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya (Kasmir, 2017:176).
- 2) **Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)** menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan (Kasmir, 2017:180).
- 3) **Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)** merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Pengukuran rasio menggunakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2017:182).
- 4) **Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, rasio ini untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2017:184).
- 5) **Perputaran Aktiva Tetap (*Total Assets Turn Over*)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2017:185).

Rasio Profitabilitas

- 1) **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)** merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini juga menggambarkan besarnya prosentase keuntungan bersih

yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya (Darsono dan Ashari dalam Erickson, 2010).

- 2) **Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)** menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan di gunakan untuk menutupi investasi yang digunakan (Hanafi dan Halim dalam Wahyuni dkk, 2017).
- 3) **Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)** menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2017:205).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun ke- t dengan laba tahun $t-1$ dibagi dengan laba tahun $t-1$. Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan signal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditor, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Laba bersih yang digunakan dalam perhitungan adalah laba sebelum pajak dan bunga (EBIT), sebab perusahaan masih tidak memperhitungkan kebijakan pendanaan.

Menurut Mahputra dalam Sari dan Tanjung (2016) penting bagi pemakai laporan untuk mengetahui pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan untuk menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor. Sedangkan menurut Suwardjono dalam Purba (2015) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Begitu pula dengan Harahap dalam Pangaribuan (2014) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan, karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya. dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pencatatan dan pengumpulannya oleh peneliti namun dilakukan oleh pihak lain yang didapat dari dalam perusahaan dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda sehingga dengan tujuan mencari pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji K-S dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61234407
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.059
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan data penelitian yang mencakup variabel Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Laba telah menunjukkan distribusi secara normal yang diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2018:107).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.990	.578		22.477	.000		
LIKUIDITAS	-.359	.283	-.150	-1.271	.213	.783	1.277
SOLVABILITAS	-2.491	.817	-.375	-3.047	.005	.721	1.387
AKTIVITAS	-.077	.024	-.364	-3.198	.003	.840	1.191
PROFITABILITAS	5.930	1.988	.390	2.982	.006	.638	1.567

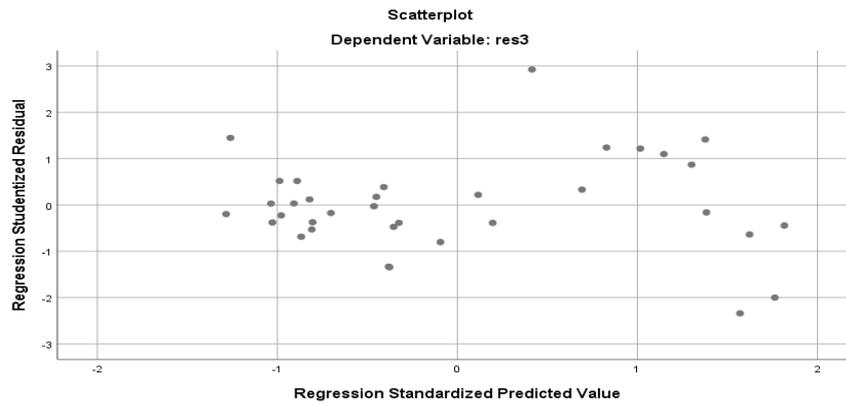
Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel bebas, sehingga dapat dilanjutkan ke uji statistik selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.629	.65189	1.869

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Dari hasil pengujian didapatkan hasil *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,869. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai DU dan 4-DU yaitu ($1,726 < 1,868 < 2,274$).

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada uji koefisien korelasi akan dilihat pengaruh secara simultan dari variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap laba sebagai variabel terikat (*dependent*).

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.629	.65189	1.869

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,820 atau 82%. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara

variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas mempengaruhi laba sebesar 82%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio aktivitas (X3), dan rasio profitabilitas (X4) terhadap laba (Y) dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil analisis pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.990	.578		22.477	.000
	LIKUIDITAS	-.359	.283	-.150	-1.271	.213
	SOLVABILITAS	-2.491	.817	-.375	-3.047	.005
	AKTIVITAS	-.077	.024	-.364	-3.198	.003
	PROFITABILITAS	5.930	1.988	.390	2.982	.006

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.21, dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,990 - 0,359 (X1) - 2,491 (X2) - 0,077 (X3) + 5,930 (X4)$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 12,990 menyatakan bahwa jika rasio likuiditas bernilai 0 (likuiditas = 0), rasio solvabilitas bernilai 0 (solvabilitas = 0), rasio aktivitas bernilai 0 (aktivitas = 0), dan rasio profitabilitas bernilai 0 (profitabilitas = 0) maka nilai perubahan laba sebesar 12,990.
- 2) Rasio likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,359 yang berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas maka laba akan mengalami penurunan.
- 3) Rasio solvabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,491 yang berarti bahwa setiap kenaikan solvabilitas maka laba akan mengalami penurunan.
- 4) Rasio aktivitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,077 yang berarti bahwa setiap kenaikan aktivitas maka laba akan mengalami penurunan.
- 5) Rasio profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 5,930 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka laba akan mengalami kenaikan pula.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,933	4	,733	12,473	,000 ^b
	Residual	1,764	30	,059		
	Total	4,697	34			

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

Diketahui nilai F hitung sebesar 12,473 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Uji t (Parsial)

Pengujian secara individu atau parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.990	.578		22.477	.000
	LIKUIDITAS	-.359	.283	-.150	-1.271	.213
	SOLVABILITAS	-2.491	.817	-.375	-3.047	.005
	AKTIVITAS	-.077	.024	-.364	-3.198	.003
	PROFITABILITAS	5.930	1.988	.390	2.982	.006

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2023

- 1) Uji Hipotesis Pengaruh Rasio Likuiditas Secara Parsial terhadap Perubahan Laba. Variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *inventory net working capital* memiliki t hitung -1,271 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,213. Dengan nilai t tabel sebesar 2,0423 maka diketahui bahwa t hitung < t tabel (-1,271 < 2,0423) dan nilai signifikansi 0,213 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menandakan bahwa H₀ diterima dan H_A ditolak.
- 2) Uji Hipotesis Pengaruh Rasio Solvabilitas Secara Parsial terhadap Perubahan Laba. Variabel rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung -3,047 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,005. Dengan nilai t tabel sebesar 2,0423 maka diketahui bahwa t hitung

- > t tabel (-3,047 > 2,0423) dan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima.
- 3) Uji Hipotesis Pengaruh Rasio Aktivitas Secara Parsial terhadap Perubahan Laba. Variabel rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over* memiliki t hitung -3,198 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,003. Dengan nilai t tabel sebesar 2,0423 maka diketahui bahwa t hitung > t tabel (-3,198 > 2,0423) dan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima.
 - 4) Uji Hipotesis Pengaruh Rasio Profitabilitas Secara Parsial terhadap Perubahan Laba. Variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* memiliki t hitung 2,982 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,006. Dengan nilai t tabel sebesar 2,0423 maka diketahui bahwa t hitung > t tabel (2,982 > 2,0423) dan nilai signifikansi yaitu $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima.

Pembahasan

Pengaruh Secara Simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Laba

Secara simultan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,473 sedangkan F tabel sebesar 2,68 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga F hitung > dari F tabel (12,473 > 2,68). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_A diterima yang menandakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba. Kemudian dapat dilihat pula dari tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan nilai t hitung sebesar -1,271 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,0423 sehingga t hitung < t tabel (-1,271 < 2,0423) dengan nilai signifikansi sebesar 0,213 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,213 > 0,05$). Maka ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018, tidak diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Fahmi (2013) yang mengungkapkan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Laba

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan nilai t hitung sebesar -3,047 dan nilai t tabel sebesar 2,0423 sehingga t hitung > t tabel (-3,047 > 2,0423) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018, diterima.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Amalina dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap perubahan laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Laba

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan nilai t hitung sebesar -3,198 dan nilai t tabel sebesar 2,0423 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-3,198 > 2,0423$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar -0,077 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu rasio aktivitas akan diikuti dengan kenaikan laba sebesar -0,077. Maka ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2012-2018, diterima.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan Inventory Turn over bernilai negatif.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laba

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan nilai t hitung sebesar 2,982 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,0423 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,982 > 2,0423$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 5,930 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu rasio profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan laba sebesar 5,930 maka ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke empat yang menyebutkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018, diterima.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Trirahaju (2015) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,271 < 2,0423$ serta menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05 maka H_A di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yaitu Rasio Likuiditas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 2) Dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $-3,047 > 2,0423$ serta menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_A diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 terbukti atau dengan kata lain Rasio Solvabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- 3) Dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $-3,198 > 2,0423$ serta menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,003$ lebih kecil dari $0,05$ maka H_A diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 terbukti atau dengan kata lain Rasio Aktivitas terdapat pengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 4) Dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $2,982 > 2,0423$ serta menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ maka H_A diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 terbukti atau dengan kata lain Rasio Profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 5) Dilihat dari probabilitas jauh lebih kecil $0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Angeli, Supriyanto. (2017). Akselarasi Kinerja keuangan Pada Perusahaan Rental Kendaraan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Vol.6, No.2.
- [2] Dwi, Nurvigia T. Dan Putri P. (2010). Pengaruh Rasio–Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.
- [3] Dewi, S.M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI.
- [4] Erickson, Frank S. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio studi survei pada kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- [5] Fachruddin, (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Pusat Periode 2006-2007. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- [6] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Gunawan, Sri. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- [8] Hamidu, P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [9] Hasriadi, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Pupuk Kaltim Bontang. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda.
- [10] Izdihar, Azzahra. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Financial Ratio dan Market Ratio Pada PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Samarinda.
- [11] Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan (edisi delapan). Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada.
- [12] Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat belas). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- [13] Pangaribuan, Hasibuan. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba studi pada perusahaan non bank yang tergabung dalam

- kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis. Vol.1, No. (iv).
- [14] Permatasari, Intan. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Skripsi. Universitas Lampung.
- [15] Purba, T.A.Y. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba studi pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Skripsi. Politeknik Negeri Batam.
- [16] Purnamasari, Rohmah I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [17] Riadi, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. Skripsi. Politeknik Negeri Samarinda.
- [18] Sari, dan Tanjung (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jurnal. Vol.2, No.4. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- [19] Samryn, M. (2015). Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [20] Sirait, P. (2011). Pelaporan dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [21] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- [22] Wahyuni, Sri F. Dan Gunawan A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [23] Wahyuni, (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.